

Kekuatan Doa, Tulisan ini disampaikan di buku Sekolah Pemimpin Masa Depan: Ibadah Haji- Mengubah Arah dan Cara Pandang “ Profil Penulis”



Labbaik Allahumma labbaik. Labbaik laa syarika laka labbaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulk laa syarika lak.

Artinya: "Ya Allah, aku memenuhi panggilan-Mu, Ya Allah aku memenuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya pujian dan kenikmatan hanya milik-Mu, dan kerajaan hanyalah milik-Mu, tiada sekutu bagi-Mu".

Kata kata ini pertama sekali menyentuh penulis ketika membaca buku yang menampilkan ucapan itu ketika berada di 49 dimana saat itu, rumah penulis tempat penitipan buku yang tergabung dalam Keluarga Islam Aachen, Jerman.

Sejak itu ada impian atau obsesi melakukan “ Ibadah Haji” untuk mengatakan . Ya Allah, “ini aku yang memenuhi panggilan MU”. Sekitar tahun 2007 atau 2008, disampaikan ke keluarga kecil bahwa ingin menunaikan Ibadah Haji. Si ibu, pendamping hidup menyampaikan bahwa dia belum siap. Putra sulung mengatakan bahwa dia ingin mandiri. Bila

semua yang dibutuhkan dipenuhi oleh orang tua, maka nanti apa lagi cita cita ku? Si bungsu diam saja, tanpa berkomentar. Yah, kalau tidak ada yang berminat mendampingi, papa akan cari orang lain. Kalau sendiri, kurang berminat. Mencari teman berbagi cerita. Alhamdulillah si bungsu bersedia mendampingi. Didaftarkan lah ke dua nama itu.

Di tahun 2011 , Allah memanggil secara mendadak dan persis di suasana cuti 6 bulan setelah 10 tahun berkhidmat di Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM). Dipersiapkan semua secara mandiri tanpa program Manasik Haji dan keikutsertaan dalam kelompok penyedia jasa ibadah Haji maupun Umroh.

2 tahun sesudah itu tergerak hati si ibu dan putra sulung untuk memenuhi panggilan Allah. Saya ikut didaftarkan pula sebagai pendamping. 11 tahun kemudian datanglah panggilan itu, lagi lagi lebih mendadak dari sebelumnya. Waktu hanya 3 hari untuk memastikan keikutsertaan. Hanya untuk berdua. Program Lanjut Usia. Apakah karena adanya program khusus untuk lanjut usia atau karena masih banyak tersedia kuota, Allah lah dan Pemegang Kebijakan yang lebih tau. Sebagai rakyat biasa yang bermimpi atau yang memiliki obsesi untuk memenuhi panggilan Allah mencoba mengikuti semua proses nya. Tetapi di kurun waktu menunggu itu telah dilakukan umroh 2 x.

Inilah peran dari MIDI ( Membangun Impian , Doa dan Ikhtiar), atau MOM!! (Mana Obsesi Mu!!.) . MIM!! Mana Impianmu Man!!Salam

Bertahun tahun bermimpi, berdoa dan berikhtiar dan akhirnya?

Seseorang yang menunaikan ibadah haji, selalu didoakan semoga menjadi Haji Mabrur . Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mabrur memiliki arti diterima Allah atau baik. Secara harfiah, haji mabrur adalah haji yang baik atau ibadahnya telah dilaksanakan dengan baik dan diterima oleh Allah SWT.

Semoga Menjadi Haji Mabrur!!

Rangkaian penulisan buku Ibadah Haji: Mengubah Arah dan Cara Pandang dengan Doa Semoga Menjadi Haji Mabrur yang dimulai dari panggilan Allah hingga berlanjut proses penyembuhan mata, terima kasih kepada yang mendoakan, memuliakan orang yang mengandung harapan, memuliakan orang yang mulia, bulan Ramadhan, Malam Lailatulqadar, Aidilfitri , ulang tahun si bungsu ke 40 yang disyukuri di tempat dan suasana yang berbeda.

Disinilah , penulis yang ‘ Penguping’ “motivasi si bungsu” dengan ibunya dan “pendapat si sulung” acara ulang tahun si bungsu ke 40 tahun. Terlihat ada perbedaan “ Cara Memandang”. Si bungsu ingin orang tua dan abangnya merasakan betapa “ senangnya “ tinggal di tempat menginap itu. Dia ingin agar orang tuanya dan abangnya merasakan itu. Di bawanya senam pagi di GBK dan sekitarnya, dibawanya ke suasana MRT di bawah tanah, dimana pernah menjadi kesehariannya. Siapa tau, kita tidak bertemu lagi di bulan Ramadhan yang akan datang. Mama!! suasana bersama saya sebagai anak bungsu, mungkin akan berbeda dengan abang yang anak Sulung, tempat ku mengadu dan bimbangannya. Kisah Indahku seperti menemani ayah menunaikan ibadah haji belasan tahun yang lalu takkan terulang kembali.

Namun, si sulung berpendapat, melalui “ nguping “ . Apa perlu, seperti ini bila dengan biaya pribadi?. Apakah sudah layak di sini? Bukankah ini “ Yang Diinginkan “ ? Dan bukan “ Dibutuhkan”? Kalau diinginkan apakah perlu yang lain turut kontribusi? Kalau dibutuhkan ok! Tapi ini!! Kerap tinggal di hotel sekelas ini, tetapi biaya instansi. Hidup ini masih panjang, masih banyak lika liku kehidupan di masa datang. Perjalanan panjang dan bukan “ lari 100 meter”. Ini butuh “ ketangguhan “ dan “ Kesabaran” tinggi. Sebagai “ Penguping” hanya berdoa bila ada “cara pandang berbeda” disampaikan internal adik abang, ndak usah ada fihak lain meskipun istri. Penguping berdoa jadilah “ayah” tidak saja untuk anak kandung, tetapi untuk semua. Ya Allah , titipkan kami “cucu” calon Ayah. Aamiin. Subuh 6 Syawal 1445H, 15.04.2024.